

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah

1. Latar Belakang Berdirinya Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. (Irfan, 2018:2)

Bank syariah menghindari sistem bunga dalam mengoperasikan usahanya. Keberadaan bank syariah dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba.

Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah ini bersumber dari adanya riba yang secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sejak 1960, pengharaman riba (bunga atau rente) telah menjadi isu yang paling banyak didiskusikan di kalangan Muslim.

Ada dua pandangan utama mengenai riba. Pertama, interpretasi atau proses riba seperti yang terdapat dalam hukum islam (Fiqh) adalah metode yang tepat dan harus diikuti, dalam hal ini suatu transaksi mengandaikan ada tambahan yang ditetapkan dalam suatu transaksi pinjaman melebihi dan di atas pokok pinjaman

adalah riba. Kedua, pengharaman riba dipahami dalam kaitannya dengan eksploitasi atas orang-orang tak beruntung secara ekonomi di masyarakat oleh orang-orang yang relatif berlebihan.

Diantaranya ayat-ayat tentang dilarangnya riba, salah satunya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan bahwa seorang yang memakan riba diancam dengan neraka sebagai hukumannya.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ وَآمَرَهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا مِنْ رَبِّهِ فَأَتَّهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya. (QS. AlBaqarah : 275).(Al-Qur'an)

2. Badan Hukum

Berkembangnya sistem hukum Islam di Indonesia terutama pada sektor lembaga keuangan yang berbasis syariah, khususnya bank syariah, tentunya tidak lepas dari bentuk badan usaha yang digunakan dalam menjalankan usaha tersebut. Bentuk badan usaha yang digunakan tentunya yang berbadan hukum bank syariah berdasarkan ketentuan Pasal 7 Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah Perseroan terbatas.

Ketentuan yang mengatur tentang perseroan terbatas tunduk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Undang-Undang Nomor

40 Tahun 2007 memberikan ruang bagi perseroan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pada Pasal 109 ayat (1) dengan mewajibkan agar memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi untuk pengawasan terhadap kegiatan operasional perseroan agar tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariah.

Tugas dan kewenangan Dewan Pengawas Syariah (DPS) diatur pada ketentuan pasal 109 ayat (3) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan pasal 27 PBI Nomor 6 Tahun 2004. (Repository.unair.ac.id 12 Februari 2021)

3. Tujuan

Tujuan utama bank syariah adalah sebagai upaya kaum muslimin untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan bank syariah yang terkandung dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pada UU tersebut disebutkan bahwa bank syariah memiliki tujuan untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu usaha-usaha yang dilakukan bank syariah, terutama melalui pembiayaan yang disalurkan haruslah dapat meningkatkan tingkat pemerataan kesejahteraan rakyat atau mengurangi kesenjangan pendapatan rakyat yang diwakili dengan rasio gini. (Yayat, 2017:Vol 1)

Selain itu tujuan dari bank syariah di antara lain yaitu, mengarahkan kegiatan ekonomi umat bermuamalah secara islami khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek riba atau jenis perdagangan yang mengandung unsur gharar, menyelamatkan umat Islam dari ketergantungan terhadap bank konvensional yang menyebabkan umat Islam berada dibawah

kekuasaan bank, menjalankan aktivitas dan bisnis perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam. (Irfan, 2018:2)

4. Layanan Bank Syariah pada Jasa Simpanan

a. Simpanan *Wadi'ah*

Merupakan simpanan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu.

b. Simpanan *Mudharabah*

Merupakan simpanan yang memberikan bagi hasil kepada pemilik dana dari pengelola dana dengan kesepakatan pada porsi atas hasil pengelolaan dana, bukan pada nilai hasilnya.

c. Simpanan pendidikan

Merupakan simpanan yang khusus diperuntukkan untuk siswa sekolah.

d. Simpanan berjangka

Merupakan simpanan berjangka waktu satu, tiga, enam, dan dua belas bulan dengan simpanan mulai dari Rp.1.000.000-, (satu juta rupiah) dan tingkat bagi hasil yang sangat menguntungkan.

e. Simpanan Umroh dan Haji

Merupakan simpanan yang disiapkan untuk menunaikan ibadah haji.

f. Simpanan Pelunasan Haji

Merupakan simpanan bagi calon haji yang sudah mendapatkan porsi pelunasan BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji).

g. Simpanan Umroh

Merupakan simpanan yang disiapkan untuk menunaikan ibadah umroh.

h. Simpanan Qurban atau Hari Raya

Dikhususkan bagi nasabah yang hendak menunaikan ibadah qurban atau menyiapkan keperluan untuk Hari Raya dengan setoran dapat dilakukan setiap hari tanpa dibatasi dan setoran awal mulai dari Rp.100.000-, sedangkan untuk pengambilan dapat dilakukan pada saat akan menunaikan ibadah qurban atau menyiapkan untuk keperluan hari raya.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data menjelaskan mengenai identitas dari nasabah Bank Syariah. Deskripsi ini terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, dari mana responden mendapatkan informasi mengenai Bank Syariah dan usia responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	45	45%
2	Perempuan	55	55%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2021)

Responden laki-laki sebanyak 45 responden atau 45% orang dan responden perempuan sebanyak 55 responden atau 55% orang.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Frekuensi	presentase
1	SD	10	10%
2	SMP	22	22%
3	SMA	54	54%
4	SARJANA	11	11%
5	LAIN-LAIN	3	3%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2021)

Pendidikan responden lulusan SD sebanyak 10 orang atau 10%, lulusan SMP sebanyak 22 orang 22%, lulusan SMA sebanyak 54 orang atau 54%, lulusan kuliah S1 sebanyak 11 orang atau 11% dan yang lulus selain itu ada 3 orang atau 3%.

3. Umur responden

Tabel 4.3
Umur Responden

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1	10 tahun - 20 tahun	0	0%
2	21 tahun - 30 tahun	27	27%
3	31 tahun - 40 tahun	56	56%
4	41 tahun - 60 tahun	17	17%
Total		100	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2021)

Umur responden yang berumur < 20 tahun sebanyak 0 orang atau 0%, umur responden antara 21 tahun - 30 tahun sebanyak 27 orang atau 27%, umur responden antara 31 tahun – 40 tahun sebanyak 56 orang atau 56%, umur responden antara 41 tahun – 60 tahun sebanyak 17 orang atau 17%.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data menjelaskan mengenai uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Validitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	rHitung	rTabel (5%)	Keterangan
Produk (X1)	X1.1	0.605	0.196	Valid
	X1.2	0.684	0.196	Valid
	X1.3	0.604	0.196	Valid
	X1.4	0.752	0.196	Valid
Pelayanan (X2)	X2.1	0.634	0.196	Valid
	X2.2	0.721	0.196	Valid
	X2.3	0.686	0.196	Valid
	X2.4	0.698	0.196	Valid
Akses (X3)	X3.1	0.809	0.196	Valid
	X3.2	0.729	0.196	Valid
	X3.3	0.814	0.196	Valid
	X3.4	0.500	0.196	Valid
Preferensi (Y)	Y1	0.743	0.196	Valid
	Y2	0.733	0.196	Valid
	Y3	0.693	0.196	Valid
	Y4	0.836	0.196	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2021)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel produk, pelayanan, dan akses yaitu nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk seluruh variabel produk, pelayanan, dan akses dinyatakan valid. Sedangkan untuk variabel preferensi yaitu nilai r hitung > r tabel pada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan semua item pada variabel preferensi terhadap tabungan bank syariah dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *konstruk*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mencari reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*.

Tabel 4.5
Hasil Pengukuran Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	rHitung	Status
1	Produk	0.760	0.196	Reliabel
2	Pelayanan	0.770	0.196	Reliabel
3	Akses	0.788	0.196	Reliabel
4	Preferensi	0.797	0.196	Reliabel

Sumber: Pengolahan data SPSS Versi 16.00 (2021)

Tabel di atas terlihat bahwa nilai *alpha* lebih besar dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel adalah reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

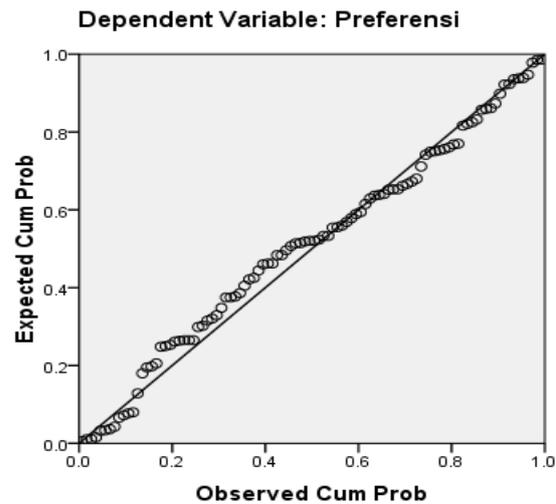
a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data regresi, variabel *independent*, variabel *dependent*, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas pada model regresi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal. Dari hasil data yang di uji dengan aplikasi SPSS,

diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil uji Normalitas dalam Bentuk Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Gambar 4.1 grafik P plot, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi linear berganda ini memenuhi asumsi normalitas.

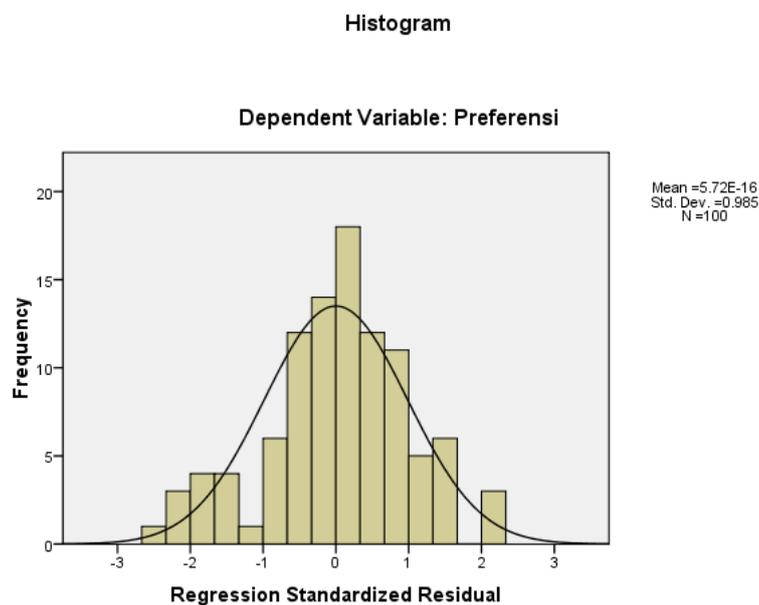
b. Uji Histogram

Deteksi normalitas dengan uji histogram dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dapat menggunakan uji histogram. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data meyenyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Histogram



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Berdasarkan gambar 4.2 grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kiri yang artinya data berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

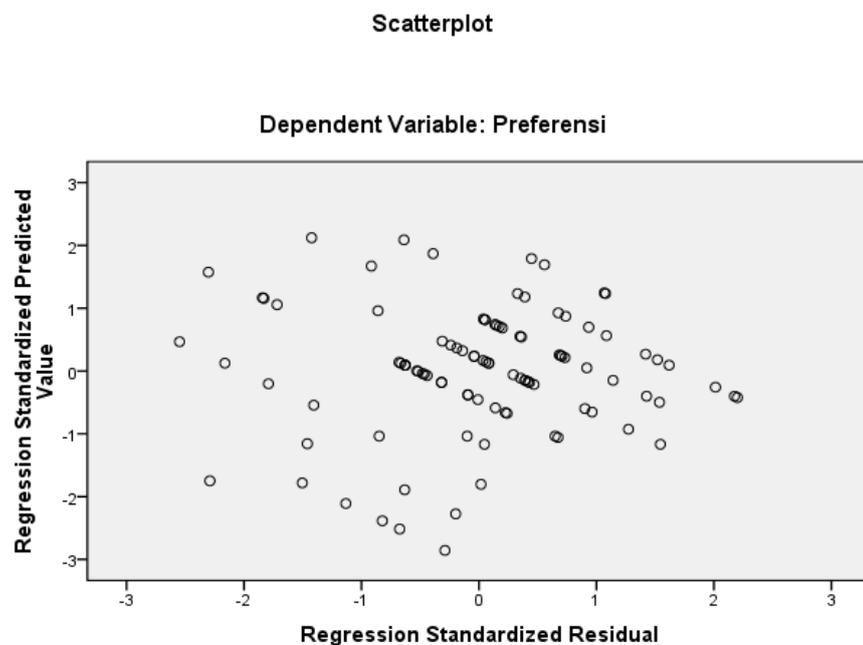
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual

dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas ini dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2021

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik yang acak pada gambar tersebut tidak menunjukkan pola apapun sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Produk	0,698	1,433	Bebas Multikolinieritas
Pelayanan	0,717	1,394	Bebas Multikolinieritas
Akses	0.881	1,134	Bebas Multikolinieritas

Pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antarvariabel yang dapat dilihat dari uji VIF dari masing-masing variabel terikat. Jika hasil nilai $VIF > 5$, maka tidak ada multikolinieritas, sedangkan pada tabel di atas menunjukkan nilai VIF tidak ada yang mendekati angka 5 dan nilai toleransi semua variabel bebas diatas angka 0,10, berarti data diatas dapat disimpulkan tidak mengalami gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan untuk penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu produk, pelayanan dan akses terhadap preferensi nasabah terhadap tabungan Bank Syariah Banjarmasin maka digunakan uji regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,039 + 0,299X_1 + 0,413X_2 + 0,331X_3 + e$$

Tabel 4.7
Analisis Regresi

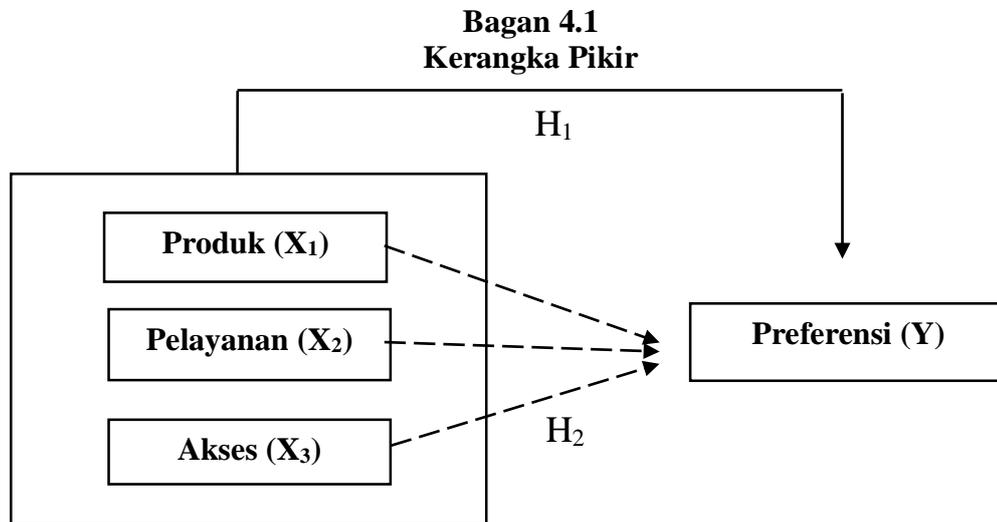
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	rPartial	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.039	1,496		.026		.979
Produk	.299	.091	.263	3,282	,318	.001
Pelayanan	.413	.087	.374	4,727	,435	.000
akses	.331	.067	.353	4,945	,451	.000

a Dependent Variable: Preferensi

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2021)

Konstanta atau a sebesar 0,039 artinya ketiga variabel yaitu produk, pelayanan, dan akses mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel preferensi sebesar 0,039. (1) Koefisien regresi variabel produk atau X_1 sebesar 0,299 artinya apabila kualitas produk bertambah maka akan meningkatkan preferensi nasabah untuk menabung di Bank Syariah Banjarmasin, setiap unit nilai X_1 akan menambah nilai Y sebesar 0,299. (2) Koefisien regresi variabel pelayanan atau X_2 sebesar 0,413 artinya apabila pada variabel pelayanan ditambah maka akan meningkatkan preferensi nasabah untuk menabung di Bank Syariah Banjarmasin. Dan (3) koefisien regresi variabel akses atau X_3 sebesar 0,331 artinya apabila kemudahan pada variabel akses ditambah maka akan meningkatkan preferensi nasabah untuk menabung di Bank Syariah Banjarmasin.

5. Uji Hipotesis



Keterangan :

—————▶ : Pengaruh Secara Simultan (H₁)

-----▶ : Pengaruh Secara Parsial (H₂)

Berdasarkan teori dan permasalahan yang ada dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H1 = Variabel produk, pelayanan, dan akses terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap preferensi pedagang pasar dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin.

H2 = Variabel produk, pelayanan, dan akses terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap preferensi pedagang pasar dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin.

H3 = Variabel produk, pelayanan, dan akses terdapat pengaruh yang dominan terhadap preferensi pedagang pasar dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin.

Untuk menguji hipotesis, pengujian dilakukan dengan menggunakan:

a. Uji F (uji signifikan simultan)

Uji F pada dasarnya uji ini menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen (produk, pelayanan, dan akses) terhadap variabel dependen (preferensi).

Tabel 4.8
Hasil Uji ANOVA atau F test

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	225,739	3	75,246	42,179	.000 ^a
Residual	171,261	96	1,784		
Total	397,000	99			

a Predictors: (Constant), Akses, Produk, Pelayanan

b Dependent Variable: Preferensi

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2021)

Dari uji F test atau ANOVA didapatkan nilai F hitung sebesar 42,179 dan signifikan pada $0.000 < \alpha = 0,05$ maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen produk, pelayanan dan akses secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu preferensi pedagang pasar terhadap produk tabungan Bank Syariah Banjarmasin.

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda produk, pelayanan, dan akses terhadap penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin

Variabel Terikat	Variabel bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Sig	r Parsial	r Parsial ²
Preferensi Pedagang (Y)	Produk (X1)	0,299	3.282	0,001	0,318	0,101
	Pelayanan (X2)	0,413	4.727	0,000	0,435	0,189
	Akses (X3)	0,331	4.945	0,000	0,451	0,203
Konstanta : 0,039 R : 0,754 R Square : 0.569 Adjust R Square : 0.555			F_{hitung} : 42.179 Sig F : 0.000 F_{tabel} : 2,70 T_{tabel} : 1.660 SEE : 1.336			

Sumber : Hasil olahan data primer 2021

Dalam penelitian hipotesis pertama diduga terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel produk, pelayanan, dan akses terhadap preferensi pedagang pasar dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin. Cara untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen maka menggunakan uji F.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat terlihat pengaruh secara simultan dilakukan dengan cara uji F. Dengan F_{tabel} yang tingkat kepercayaan alfa 5% dengan nilai numerator (df1) sebanyak $4 - 1 =$ (jumlah variabel -1) dan nilai denominator (df2) sebanyak $100 - 4 = 96$ (jumlah sampel - jumlah variabel), sehingga dapat nilai F_{tabel} sebesar 2,70.

Pada tabel 4.8 besarnya nilai F_{hitung} adalah 42,179 sangat jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} ($42,179 > 2,70$) atau nilai signifikansi F kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel produk, pelayanan, dan akses terhadap penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama bisa diterima atau variabel produk, pelayanan, dan akses berpengaruh secara simultan terhadap preferensi pedagang pasar dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin.

b. Uji t (uji signifikan parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$H_0 : b = 0$$

Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b \neq 0$$

Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

Tabel 4.10
Hasil Uji t test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.039	1,496		.026	.979
Produk	.299	.091	.263	3,282	.001
Pelayanan	.413	.087	.374	4,727	.000
akses	.331	.067	.353	4,945	.000

a Dependent Variable: Preferensi

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2021)

Tabel 4.11
Rangkuman nilai thitung dari masing-masing Variabel Produk, Pelayanan, dan Akses terhadap Preferensi Pedagang Pasar Sederhana Teluk Dalam dan Pasar Teluk Tiram dalam Penggunaan Produk Tabungan di Perbankan Syariah Banjarmasin

Varibel Bebas	thitung	Sig	Ttabel	Keterangan	rParsial	rParsial ²	Signifikan atau tidak
X1 : Produk	3.282	0,001	1,660	thitung > ttabel	0,318	0,101	Signifikan
X2 : Pelayanan	4.727	0,000	1,660	thitung > ttabel	0,435	0,189	Signifikan
X3 : Akses	4.945	0,000	1,660	thitung > ttabel	0,451	0,203	Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yang menunjukkan bahwa ketiga variabel diatas mempunyai pengaruh signifikan terhadap preferensi pedagang pasar sederhana teluk dalam dan pasar teluk tiram dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel :

1) Uji t (parsial) Variabel Produk Tabungan Bank Syariah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Produk (X1) sebesar 3,282 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dengan perbandingan nilai $t_{hitung} 3,282 > t_{tabel} 1,660$ dan signifikan pada variabel Produk yaitu $0,001 < 0,05$ maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat dikatakan variabel produk tabungan Bank Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap preferensi pedagang pasar terhadap penggunaan produk tabungan Bank Syariah Banjarmasin karena nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai kontribusi produk terhadap preferensi pedagang diketahui bahwa dari nilai parsial yang dikuadratkan atau r^2 yaitu sebesar 0,101 yang berarti bahwa dimensi ini memberikan kontribusi terhadap preferensi pedagang pasar dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin.

2) Uji t (parsial) Variabel Pelayanan pada Bank Syariah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Pelayanan (X2) sebesar 4,727 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dengan perbandingan nilai $t_{hitung} 4,727 > t_{tabel} 1,660$ dan signifikan pada variabel Pelayanan yaitu $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat dikatakan variabel Pelayanan tabungan Bank Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap preferensi pedagang pasar terhadap penggunaan

produk tabungan Bank Syariah Banjarmasin karena nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai kontribusi pelayanan terhadap preferensi pedagang diketahui bahwa dari nilai parsial yang dikuadratkan atau r^2 yaitu sebesar 0,189 yang berarti bahwa dimensi ini memberikan kontribusi terhadap preferensi pedagang pasar dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin.

3) Uji t Variabel Akses pada Bank Syariah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Akses (X3) sebesar 4.945 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dengan perbandingan nilai $t_{hitung} 4,945 > t_{tabel} 1,660$ dan signifikan pada variabel Akses yaitu $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat dikatakan variabel Akses dalam tabungan Bank Syariah mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap preferensi pedagang pasar terhadap penggunaan produk tabungan Bank Syariah Banjarmasin karena nilai signifikan dibawah 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan nilai kontribusi akses terhadap preferensi pedagang diketahui bahwa dari nilai parsial yang dikuadratkan atau r^2 yaitu sebesar 0,203 yang berarti bahwa dimensi ini memberikan kontribusi terhadap preferensi pedagang pasar dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin.

Dari variabel Produk (X1), Pelayanan (X2), dan Akses (X3), untuk menentukan variabel yang dominan adalah pada tabel 4.8 dilihat dari nilai r^2 yang paling besar yaitu variabel Akses (X3) dengan nilai r^2 0,203 atau 20,3% diantara variabel lainnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian variabel akses sangat memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap preferensi pedagang pasar sederhana teluk dalam dan pedagang pasar teluk tiram dalam penggunaan produk tabungan di perbankan syariah Banjarmasin.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) tersebut pada intinya mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol sampai dengan satu (0 - 1). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas atau independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat atau dependen (Y). (Ghozali, 2011:97).

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.555	1,336

a Predictors: (Constant), Akses, Produk, Pelayanan
Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 16.00 (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui :

- a. $R = 0,754$ berarti kemampuan menjelaskan variabel produk, pelayanan, dan akses terhadap preferensi pedagang pasar terhadap produk tabungan di Bank Syariah Banjarmasin baik karena mendekati satu
- b. *Adjust R Square* 0,555 berarti 55,5% faktor yang mempengaruhi preferensi pedagang pasar terhadap produk tabungan Bank Syariah Banjarmasin dapat dijelaskan oleh faktor produk, pelayanan dan akses sedangkan 44,5% (100% - 55,5%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.